

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS
PENDIDIKAN AGAMA DI SMK NEGERI 2 MALANG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Ilmu Agama Islam**



Disusun oleh:

RIDWAN

NIM: 201610290211028

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

JULI 2018

PEMBENTUKAN KARAKTER BELAKANG SUKSES BERHASIL
PENDIDIKAN AGAMA DI SMK NEGERI 1 MALANG

RIDWAN
201610290211028

Telah selesai
Pada hari/tanggal, Selasa, 10 Juli 2018

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Tohroni, M.Si

Pembimbing Pendamping

Dr. Khozin, M.Si

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Agama Islam

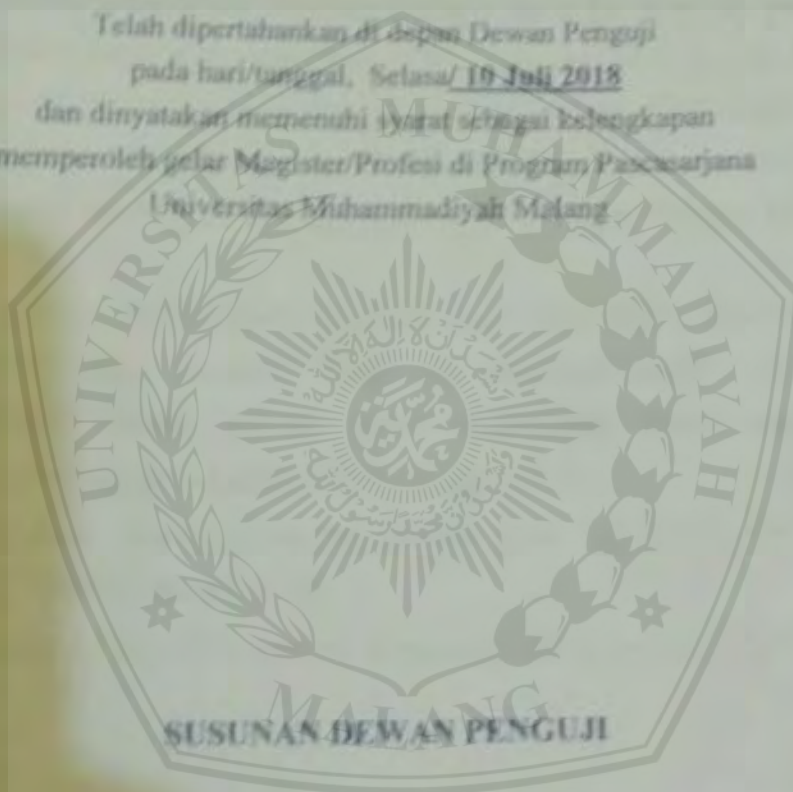
Dr. Moh. Nurhakim, M.Ag

Akhsanul Muzam, Ph.D

TESIS

RIDWAN
201610290211028

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Selasa/ 19 Juli 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai eslegkapkan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang



Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni, M.Si
Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin, M.Si
Penguji : Dr. Moh. Nurhakim, M.Ag
Penguji : Dr. Abdul Haris, MA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **RIDWAN**
NIM : **201610290211028**
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA DI SMK NEGERI 2 MALANG** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Juli 2018

Yang menyatakan,

**METERAI
TEMPEL**

20A32AFF269084169

6000

ENAM RIBURUPIAH

RIDWAN

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji hanya milik Allah, Tuhan pencipta langit, bumi dan segala isinya, dan dengan rahmatnya menganugrahkan asa dan segala cita bagi hamba-hambanya yang lemah. Tuhan yang menjadikan segala macam keabadian. Anugrahnya berupa kekuatan, baik materi, fisik maupun mental intelektual yang mengantarkan penulis menyelesaikan tesis dengan judul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 kota Malang*”.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, panutan, pemandu ummat untuk bertransformasi dan hijrah dari zaman jahiliyah menuju zaman yang beradab. Keberadaannya membuat manusia mampu membedakan yang *haq* dan yang *bathil*. Keagungan ajarannya mampu menopang pondasi sosial dalam masyarakat (*khair al-nass anfa'uhum li al-nass*) dan turut menggiring umat Islam menuju era *renaissance* Islam. Selanjutnya, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada orang tua (bapak dan Ibu), serta seluruh keluarga yang senantiasa mengiringi setiap jengkal langkah kaki penulis dengan untaian do'a. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs, Fauzan, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak Akhsanul In'am, Ph.D. Selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. Moh. Nurhakim, M.Ag selaku Ketua Program Pascasarjana bidang studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Tobroni, M.Si. Selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan inspirasi serta telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan dalam penyelesaian Tesis.
5. Bapak Dr. Khozin, M.Si selaku pembimbing pendamping yang selalu setia dan memberikan arahan yang sangat tepat serta telah menyediakan waktunya sangat maksimal dalam membimbing Tesis.

6. Semua staff pengajar atau dosen dan semua staff TU Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi.
7. Kepada kepala sekolah, beserta semua sivitas SMK Kesehatan Adi Husada, terima Kasih atas motivasinya sehingga Tesis ini berjalan dengan lancar
8. Kepada pimpinan SMK negri 2 kota Malang, beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan waktunya, sehingga tesis ini sesuai dengan harapan peneliti.
9. Kepada hapy, bapak eko, dan ibu kris selaku guru SMK Negeri 2 kota Malang terima kasih atas segalanya serta waktu dan informasinya, sehingga penulis dapat menghasilkan tesis dengan baik.
10. Kepada teman-teman organisasi Mahasiswa Asal Gayo Lues, Aceh (Malang)
11. Kepada teman-teman post struktur dan seluruh HMI Universitas Muhammadiyah Malang Komisariat agama Islam.
12. Kepada teman-teman seperjuangan Program pascasarja Magister Pendidikan agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang.

ABSTRAK

Ridwan: Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 kota Malang **Prof. Dr. Tobroni, M.Si, Dr. Khozin, M.Si**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 kota Malang, nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan berbasis pendidikan agama, dan metode pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 2 kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan Jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, guru PA non Muslim, guru umum, bagian administrasi (TU), dan siswa Muslim, siswa non Muslim. Penelitian menggunakan purposive sampling dengan teknik snowball sampling. Pengecekan keabsahan data, *Condensation*, data *display*, dan *conclusion drawing/verifications*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang sangat bervariasi, salah yang melatar belakangi adalah keluarga, kemudian Karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 kota Malang ada tiga kategori di antaranya sangat religius, religius dan kurang religius (2). Proses penanaman nilai-nilai karakter religius kepada siswa berbasis pendidikan agama di SMK Negeri 2 Malang di antaranya: salam, berjabat tangan, membaca asmaul husna setiap pagi, berdoa bersama dan sesudah pelajaran, shalat Dhuha, shalat zhuhur berjama'ah, Istighosah, Shalat jum'at, pendalaman Al-Qur'an setiap hari sabtu (3). Metode pembentukan karakter religius di antaranya: metode keteladanan/pembiasaan, metode Tanya jawab, metode ceramah Metode problem solving.

Kata Kunci: *Pembentukan, Nilai Karakter Religius, Berbasis Pendidikan Agama*

ABSTRACT

Ridwan. 2018. Formation of Religious Character of Students Based on Religious Education at SMK Negeri 2 kota Malang. **Prof. Dr. Tobroni, M.Si, Dr. Khozin, M.Si**

The focus of this research is how the character of religious student in SMK N 2 Malang, religious of value belief implanted based on religious education, and method of forming the religious character of student in SMKN 2 Malang.

Qualitative approach is used in this study. With the type of case study research. Data collection through in depth interviews, observation and documentation studies. The research informants were principals, teachers of Islamic Religious Education, non-Muslims, general teachers, administrative departments (TU), and students. The research used purposive sampling with snowball sampling technique. Check the validity of data, condensation, data display, and conclusion drawing / verifications.

The results show that, (1). Character of religiosity students in SMKN 2 Malang city is very varied, wrong is background family, then character of religios of students in SMKN 2 Malang city there are categories of which are very religious, religious and less religious (2). The process value of planting religious characters to the students based on religious education in SMKN 2 Malang include: greetings, handshake, reading Asmaul husna every morning, praying before and after lessons, Dhuha prayer, Zhuhur praying congregation, Istighosah, Prayers jum'at, The Qur'an every Saturday (3). Methods of forming religious characters include: exemplary method / habituation, question method, method of lecturing problame solving method

Keywords: *formation, Religious of value Character, Religious Education based*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
PENDAHULUAN	1
KAJIAN PUSTAKA	6
Pilar-Pilar Karakter	6
Nilai-Nilai Karakter	7
Dimensi Karakter Religius	8
Aspek – Aspek penerapan religius	9
Indikator karakter religius	11
METODE PENELITIAN	13
HASIL DAN PEMBAHASAN	18
Karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 kota Malang.....	18
Nilai –nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa berbasis pendidikan agama di SMK Negeri 2 Kota Malang	21
Metode pembentukan karakter religius siswa berbasis pendidikan agama di SMK Negeri 2 Kota Malang.	24
KESIMPULAN	28
Saran-saran	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia, sebab melalui proses pendidikan manusia dapat menjadi yang sebenarnya, yakni manusia yang memiliki kualitas dan integritas kepribadian yang utuh. Kebutuhan pendidikan bagi manusia merupakan refleksi dari karakteristik manusia sebagai edukasi. Proses pendidikan menunjukkan adanya aktivitas atau tindakan aktif dan interaksi dinamis yang dilakukan secara sadar dalam usaha untuk mencapai tujuan. Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal. Artinya, pendidikan yang dimaksud disini lebih dari sekedar sekolah (*Education not only Education as Schooling*) melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan (*Education as Community Networks*), (Danim, 2003).

Pendidikan atau kegiatan mendidik itu dalam bahasa yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar atau bawaan (potensi) yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniyah. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikarunia Tuhan akal dan pikiran, sehingga manusia mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antar yang baik dan yang buruk dalam dirinya maupun kehidupan masyarakat dan bangsa. Karena, ilmu pendidikan merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan serta

relasi pendidikan dengan aspek atau sektor kemasyarkatannya, (Ainia, 2013). Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran, akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat atau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan (Alkrienciehie, 2013). Sikap anak terhadap agama, dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapatnya dengan orang tuanya, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat demikian rentan bagi tumbuhnya perilaku yang agresif dan menyimpang di kalangan siswa, upaya mencerdaskan anak didik yang menekankan pada intelektual perlu diimbangi dengan pembinaan karakter yang juga termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, (Prasetya, 2014).

Pendidikan Agama dapat diarahkan untuk mengemban salah satu atau gabungan dari beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut: 1. Fungsi konvensional dimana Pendidikan Agama untuk meningkatkan komitmen dan perilaku keberagamaan peserta didik atau untuk mengagamakan orang yang beragama sesuai dengan keyakinannya. 2. Fungsi Neo konvensional dimana Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik sesuai dengan keyakinannya. 3. Fungsi konvensional tersembunyi dimana Pendidikan Agama menawarkan sejumlah pilihan ajaran agama dengan harapan peserta didik nantinya akan memilih salah satu yang dianggap paling benar atau sesuai dengan dirinya.

4. Fungsi implisit dimana Pendidikan Agama dimaksudkan untuk mengenalkan peserta didik ajaran agama secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan. Fungsi ini menekankan pada nilai-nilai universal dari ajaran agama yang berguna bagi kehidupan manusia. 5. Fungsi non konfesional dimana Pendidikan Agama dimaksudkan sebagai alat untuk memahami keyakinan atau pandangan hidup yang dianut oleh orang lain. Fungsi ini lebih menekankan bahwa Pendidikan Agama tidak memiliki peran “agamis” tetapi semata-mata untuk mengembangkan sikap toleransi, (Taruna, 2010).

Pendidikan karakter bagi siswa berjalan seiring berjalannya waktu karena karakter atau moral tumbuh dan berkembang dengan berkembangnya perilaku dan habituasi siswa yang baik terus menerus. Apa yang kita lakukan dan apa yang kita katakan setiap hari, bagaimana kita berperilaku dalam hubungan mereka dengan orang lain pada akhirnya akan tumbuh menjadi karakter dan bisa diterapkan secara permanen. Membina atau membentuk karakter siswa tidak bisa dilakukan dengan cepat atau instan seperti yang terlihat. Dia butuh waktu dan proses yang panjang saat kita berinvestasi atau berinvestasi dalam bisnis. Pendidikan Karakter atau karakter moral bersifat formal karena mata pelajaran lain yang diajarkan kepada siswa tentu tidak mencapai hasil yang optimal. (Ar, 2013).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat, (Syamsul, 2013).

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar, (Kusno, 2014).

Karakter religius akan membentuk manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki karakter religius dan beriman akan membentuk sikap dan perilaku manusia yang baik, serta menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta. Keyakinan adanya Tuhan akan mewujudkan manusia yang taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dianut oleh agama dan tidak melakukan apa yang dilarang oleh agama. Pada dasarnya agama atau religi juga mengutamakan aspek moral dan etika dalam nilai-nilainya. Pembelajaran pendidikan karakter diberikan melalui aspek-aspek keagamaan atau berbasis pada religi, akan membentuk suatu kombinasi yang baik tanpa ada nilai-nilai yang saling berlawanan atau bertolak belakang. Agama merupakan salah satu sumber nilai dalam membangun pembelajaran pendidikan karakter Sumber keagamaan tersebut memunculkan nilai religi sebagai salah satu nilai yang

menjadi bagian atau unsur yang membentuk membentuk karakter individu (bangsa). (Sudarsana, 2017).

Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhanNya dan menjauhi larangannya, kalau kita rujukan pada pancasila, jelas menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. (Alivermana, 2014).

Perilaku keberagamaan merupakan suatu yang sulit dikenali wujudnya sebagaimana benda. Dalam mendefinisikan perilaku keberagamaan dibutuhkan rumusan-rumusan yang komprehensif. Hal ini penting sebab begitu sangat kompleksnya membahas tentang perilaku keberagamaan, (Daradjat, 1984). Kemudian keberagamaan juga diartikan sebagai kondisi pemeluk agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan YME dengan ajaran dan kewajiban melakukan sesuatu ibadah menurut agama, (Purwadarminto, 1982).

KAJIAN PUSTAKA

Pilar-Pilar Karakter

Menurut Suparlan, para penggiat pendidikan karakter mencoba melukiskan pilar-pilar penting dalam pendidikan karakter, yang saling terkait, sembilan pilar karakter tersebut adalah *responsibility* (tanggung jawab), *respect* (rasa hormat), *fairness* (keadilan), *courage* (keberanian), *honesty* (kejujuran), *citizenship* (kewarganegaraan), *self-discipline* (disiplin diri), *caring* (peduli), *perseverance* (ketekunan), (Ma'mur, 2012).

Sementara (Mu'in, 2011). Menyatakan bahwa pilar karakter ada enam, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship* civic duty (kesadaran berwarga negara), *fairness* (keadilan dan kejujuran), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi), *trustworthiness* (kepercayaan).

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya.
2. Kemandirian dan tanggung jawab.
3. Kejujuran/amanah.
4. Hormat dan santun.
5. Dermawan, suka menolong dan kerjasama.
6. Percaya diri dan pekerja keras.
7. Kepemimpinan dan keadilan.

Nilai-nilai Karakter

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Nilai ini bersifat religius, artinya pikiran, perkataan, perbuatan diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajara Agama.
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir (logis, kritis, inovatif, kreatif), mandiri, ingin tahu, cinta ilmu.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi: sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, demokratis.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, meliputi: peduli sosial dan lingkungan. Nilai kebangsaan, meliputi: Nasionalis, menghargai keberagaman, (Zainal, 2011).

Dari nilai-nilai karakter diatas dapat diketahui bahwa seseorang yang mempunyai karakter yang baik terkait dengan Tuhan, seluruh kehidupannya akan baik. Dengan mengetahui nilai-nilai karakter diatas dapat diketahui banyak nilai karakter yang harus disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama, mulai dari karakter yang terkait dengan Tuhan, karakter terkait dengan diri sendiri, karakter terkait dengan sesama manusia, karakter terkait dengan lingkungan dan

karakter terkait dengan kebangsaan dalam rangka pembentukan karakter.

Dimensi Karakter Religius

(Muhaimin, 2008). Mengatakan Religius atau keberagamaan dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (*beribadah*), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak mata, tetapi juga aktivitas yang terjadi dalam hati seseorang. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam dimensi.

Untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisa tentang kondisi karakter religius seseorang, maka dapat diambil lima dimensi keberagamaan menurut Glock dan Stark (1968) dalam (Ardi Utama, 2015) terdiri dari:

a. *The Belief Dimension* atau Ideologi

Dimensi ini berisi pengharapan – pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga, dan neraka.

b. *Religious Practice* atau Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaatan, dan hal–hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

c. *The Experience Dimension* atau Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

d. *Religious Knowledge* atau Dimensi Pengetahuan

Dimensi ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. *Religious Consequences Dimension* atau Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, sejauh mana implikasi ajaran agama memengaruhi perilakunya. (Utama, 2015).

Aspek – Aspek penerapan religius

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.

- d. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.
- e. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama, (Nasional, 2010).

Menurut (Thontowi, 2012). Religius memiliki 5 (Lima) dimensi utama:

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan.
- c. Dimensi Penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat.
- d. Dimensi Pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi Pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas mengemukakan bahwa aspek penerapan religius dalam karakter segala perbuatan yang dilakukan

untuk menambah ketaqwaan kita terhadap kebesaran Allah, yang mana telah memberikan kita keimanan dan menjadikan kita manusia yang sempurna di antara makhluk yang lain.

Proses pembentukan karakter religius merupakan suatu upaya perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosiakultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan, meliputi: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*), (Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Kemendiknas, 2011).

Indikator karakter religius

Menurut (Retno, 2012). Nilai karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diantaranya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun terhadap pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat atau bisa dikatakan tradisi sistem yang mengatur keimananan (*kepercayaan*) dan peribatanan kepada tuhan maha kuasa serta tata kiadah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungan.

Tabel 1.2
Indikator karakter religius
Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, Indikator
karakter religius 2010: 25

No	Nilai	Diskripsi	Indikator Sekolah
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Berdoa sebelum dan sesudah belajar. ✓ Merayakan hari besar keagamaan, memiliki fasilitas untuk kegiatan keagamaan. ✓ Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing.

Dengan demikian dari indikator religius diatas menunjukan bahwa sikap anak terhadap agama dalam konteks kepercayaan atau keyakinan dalam agama masing masing, dalam pembentukan karakter religius siswa, serta ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus digunakan sebagai strategi dengan pokok pertanyaan penelitian *how* atau *why*, yang didalamnya peristiwa tersebut peneliti hanya sedikit memiliki peluang atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk mengontrol peristiwa yang akan diteliti serta fokus penelitian yang terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2015). Kemudian paradigma inilah yang digunakan dalam penelitian sebagai cara untuk melihat realita agar dapat memecahkan fenomena yang dipecahkan oleh kita dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan. Studi kasus dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa yang bersangkutan dan dengan demikian juga tidak dapat dimanipulasi, sehingga dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengkaji pembentukan karakter religius siswa berbasis Pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Kota Malang. Dalam bagian ini dikemukakan deskripsi dan kajian teori-teori yang relevan. Sehingga dibahas kelemahan dan keunggulan teori yang digunakan dibandingkan dengan teori lainnya. Kemudian dibahas secara sistematis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian. Pada penyajian ini hendaknya ditunjukkan bahwa masalah yang diteliti oleh peneliti sebelumnya, belum menjawab masalah penelitian lainnya secara memuaskan (Moleong, 2013). Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif). (Sugyono, 2010) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan

makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Pendekatan kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Moleong, 2013).

Pengumpulan data merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam proses kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menjadi total ukur yang menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat, Data yang diperlukan akan dikumpulkan melalui kombinasi tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

(Creswell, 2012). Dalam teknik observasi, ada empat teknik yang dapat dipilih oleh peneliti, yaitu (1) partisipan sempurna, (2) partisipan sebagai pengamat, (3) nonpartisipan/pengamat sebagai partisipan, dan (4) pengamat penuh/semipurno. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan/pengamat sebagai partisipan dalam penelitian. Peneliti perlu membangun keakraban dengan informan agar mendapatkan data yang akurat. Hal ini akan membantu peneliti untuk memperoleh pandangan dan data subjektif.

b. Wawancara (*indepth interview*)

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan 7 langkah yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: 1). Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, 2). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) mengawali atau membuka alur wawancara, 4). Melangsungkan alur wawancara, 5). Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, 6). Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan, 7). Mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh. (Guba, 1995).

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (peneliti) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam, (Iqbal, 2002). Dokumentasi dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Sehingga perlu kiranya Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi dokumentasi menggali informasi sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk

mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam (Martono, 2011).

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, ((Huberman, 2014). Didalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang

mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 kota Malang

Karakter religiusitas siswa di SMK negeri 2 kota Malang sebagaimana hasil pengamatan dan wawancara yang ditemui di lapangan ada tiga tingkatan religiusitas siswa, diantaranya sangat religius, religius, dan kurang religius, sangat religius bisa dikategorikan sebagai penganut agama atau kepercayaannya selalu dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dan mematuhi perintah dari Allah atau tuhanNya serta bersosial dengan lingkungannya baik di sekolah maupun di rumah, sedangkan kategori religius, artinya penganut agama yang mengetahui ajaran agamanya akan tetapi jarang melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh shalatnya masih banyak yang bolong, serta ibadah lainnya sangat kurang dalam kehidupan sehari-hari serta tingkat sosialnya rendah ataupun kurang pergaulannya dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Kemudian yang ketiga kategori kurang religius artinya, seseorang mengetahui kewajibannya akan tetapi tidak melaksanakannya dengan baik, masih terbilang jauh dari ajaran agama yang dianutnya, baik itu siswa Muslim maupun Non Muslim.

Tabel 1.2 tingkatan religiusitas siswa Muslim SMK Negeri 2 Malang.

Nilai	Indikator religiusitas siswa SMK negeri 2 Malang
Sangat religius	1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar 2. Ketika keluar rumah anak atau siswa pamit serta ucapkan salam sama ibu/bapaknya di rumah

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Rajin menjalankan ibadah seperti, membaca Al-qur'an, shalat sunnah serta ibadah lainnya 4. Patuh terhadap peraturan sekolah, baik kepada guru serta prestasi akademiknya baik 5. Selalu ingat kepada Allah
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar (meskipun terkadang tidak rutin) 2. Ketika keluar rumah anak atau siswa pamit serta ucapkan salam kepada ibu/bapaknya di rumah 3. Patuh kepada guru 4. Jarang membaca Al-qur'an 5. Mematuhi tata tertib di sekolah 6. Sopan terhadap guru, ucapan maupun perbuatan 7. Prestasi akademik cukup baik
Kurang religius/rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Shalat 5 waktu sangat jarang 2. Kurang sopan sama dewan guru 3. Membaca Al-qur'an sangat jarang 4. Mengamalkan atau ibadah lainnya sangat minim dalam sehari-harinya 5. Prestasi akademik rendah

Tabel 1.2 tingkatan religiusitas siswa Non Muslim SMK Negeri 2 Malang.

Nilai	Indikator religiusitas siswa non Muslim SMK Negeri 2 Malang
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah belajar 2. Patuh kepada guru 3. Ibadah ke gereja sabtu ataupun minggu 4. Mematuhi tata tertib di sekolah 5. Sopan terhadap guru di sekolah 6. Prestasi akademik cukup baik
Kurang religius/rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jarang ibadah ke gereja 2. jarang melaksanakan ritual sesuai dengan tuntunannya agamanya 3. Prestasi akademik cukup 4. Jarang ber'doa

Dari ke empat agama yang paling banyak siswa Muslim dan yang non Muslim hanya beberapa persen saja, seperti siswa Muslim karakter religiusitas menunjukkan hanya 75% saja, siswa Agama non Muslim karakter religiusitasnya masih terbilang 60%. Namun perlu kita ketahui awal mula pembentukan karakter religiusitas kepada anak adalah keluarga, dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama diberikan, kemudian di sekolah hanya sebagai penambah saja, kemudian di rumah adalah orang tua yang mengawal membimbing dan menguatkan apa-apa saja yang telah

diberikan sekolah kepada siswa terkait dengan segala aspek dalam kehidupan sehari-hari.

**Nilai –nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa
berbasis pendidikan agama di SMK Negeri 2 Kota Malang**

Dalam bagian ini dipaparkan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa berbasis pendidikan agama di SMK Negeri 2 Kota Malang. Penanaman karakter religius kepada siswa tentu tidaklah mudah, serta butuh proses yang dilalui oleh lembaga pendidikan serta melihat problem empiriknya,

Tabel 1.3 Nilai-nilai religius

No	Nilai-nilai religius	Deskripsi
1	Membaca Asmaul husna	<p>✓ Setiap pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>✓ Agar siswa cinta sama Allah SWT.</p> <p>✓ Agar siswa mengetahui makna-makna setiap asmaul husna</p>
2	Do'a bersama	<p>✓ Pada saat mulai proses pembelajaran.</p>

		✓ Agar siswa selalu terbiasa sebelum melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari
3	Istiqhosah	✓ Setiap hari Jum'at (secara periodik kelas X,XI,XII). ✓ Agar siswa dapat menambah ketakwaan kepada Allah.
4	Shalat Dhuha	✓ secara periodik dari kelas X-XII ✓ agar siswa lebih dekat kepada Allah SWT. ✓ Agar siswa mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai ajaran Islam.
5	Shalat Jum'at	✓ agar siswa terbiasa mengimplementasikan ajaran-ajaran Islam serta menambah

		keilmuan dari penyampain khutbah.
6	Pendalan Al-Qur'an	<p>✓ Setiap hari sabtu mulai jam 07-10.00.</p> <p>✓ Agar siswa memahami tajwid dalam membaca Al-qur'an dalam kehidpan sehari-hari.</p> <p>✓ Agar siswa mampu memahami isi Al-qur'an</p> <p>✓ Agar siswa mengamalkan isi Al-qur'an dalam kehiduapn sehari-hari</p>
7	Shalat Dhuhur	<p>✓ Dilaksanakan di masjid sekolah atau musholla.</p> <p>✓ Agar siswa senantiasa selalau menjalankan kewajiban shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.</p>

		✓ Agar siswa terlatih dan terbiasa.
--	--	-------------------------------------

Kemudian untuk siswa yang beragama Non Muslim penanaman karakter religius sebagai berikut:

1. Setiap hari Jum'at pendalaman nilai-nilai kristiani (siswa Agama Kristen)
2. Setiap hari Jum'at Ibadah Rohani dan doa bersama (siswa Agama Katolik)
3. Secara periodik 1 bulan dua kali di sekolah, Pembacaan kitab weda Agama Hindu dan Ritual seperti doa, kebaktian.(siswa Agama Hindu).

Penanaman nilai-nilai karakter religius berbasis agama di SMK negeri 2 kota Malang sudah menunjukan dengan baik, namun perlu kita ketahui terlebih dahulu ini bukan berbasis budaya sekolah namun berbasis pendidikan agama yang diterapkan di sekolah tersebut, kemudian dalam penanaman karakter religius siswa sekiranya perlu penambahan dari lembaga pendidikan terkait dengan pembentukan karakter religius siswa, serta pengawasan lebih ketat terhadap siswa baik itu shalat Dluhur di sekolah.

Metode pembentukan karakter religius siswa berbasis pendidikan agama di SMK Negeri 2 Kota Malang.

Dalam pembelajaran baik itu sifatnya didalam kelas maupun di luar kelas, tentu membuthkan metode, setrategi, taktik, dan tehnik,

agar pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik bisa dimengerti, begitu juga dengan metode pembentukan karakter religius kepada siswa tentu membutuhkan metode atau cara yang dilakukan agar siswa cepat tanggap dan menerima dan dipahami dari segala aspek religius mulai dari aspek ritual dari masing-masing yang dianut oleh siswa, sebagaimana di SMK Negeri 2 kota Malang ada beberapa metode ataupun cara yang dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa.

Metode atau cara yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis pendidikan Agama di SMK negeri 2 kota Malang yaitu:

1. Metode pembiasaan/ keteladanan
2. Metode ceramah
3. Metode problem solving
4. Tanya jawab
5. Penugasan

Metode pembentukan karakter religius siswa berbasis pendidikan Agama di SMK Negeri 2 Kota Malang, cukup terbilang banyak metode yang dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa baik itu siswa Muslim maupun non Muslim, namun sekiranya bisa menambahkan lagi metode dalam pembentukan karakter religius siswa sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Kemudian untuk metode pembentukan karakter religius siswa non Muslim di SMK Negeri 2 kota Malang yaitu: metode Tanya jawab, shering, metode penugasan, dan metode problame solving, dari beberapa metode yang di terapkan kepada siswa non Muslim tentu masih kurang, jika dilihat dari pengaplikasiannya di sekolah, meskipun sudah menunjukan dengan baik, akan tetapi perlu menggunakan metode baru juga, agar tidak menoton dalam pengembangan karakter religius siswa muslim non Muslim umumnya di SMK Negeri 2 kota Malang.

Berdasarkan data-data tersebut, bahwa metode pembentukan karakter religius berbasis pendidikan agama yang dirapkan oleh SMK Negeri 2 Malang cukup marak baik yang bersifat temporer maupun terjadwal, hal ini dimanfaatkan oleh lembaga terutama dalam metode pembedukan karakter religius kepada siswa. Seperti melalui metode atau cara Kegiatan ekstra ini sangat membantu bagi siswa terutama dalam mengembangkan aspek-aspek life skill siswa terutama *social life skill* dan *personal life skill*, karena kegiatan-kegiatan tersebut relatif banyak melibatkan siswa dalam pelaksanaannya, sementara para guru hanya sebagai pembina, pembimbing, pengawas dan koordinatornya. Sebab berberdasarkan hasil penelitian bahwa di era globalisasi ini sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama bagi orangtua di berbagai kota. Pendidikan keagamaan

tersebut untuk menangkal pengaruh yang negatif di era globalisasi saat ini.

Kemudian dalam penelitian ini bahwa salah satu keunikan di SMK negeri 2 kota Malang menerapkan suasana agama kepada peserta didik, artinya penerapan yang bernuansa agama kepada peserta didik baik itu siswa muslim maupun non muslim merupakan suatu nilai yang sangat baik dalam dunia pendidikan, melainkan penanaman karakter kepada siswa secara umum.



KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

1. Karakter religiusitas siswa di SMK Negeri 2 kota Malang sangat bervariasi, artinya ada yang sangat religius, religius, dan kurang religius atau disebut rendah. Kemudian tingkat religiusitas siswa di SMK Negeri 2 Kota Malang ini sudah cukup baik, karena karakter religiusitas seseorang itu mencakup segala aspek dalam kehidupan sehari-harinya serta patuh terhadap ajaran Agama yang di anutnya, seperti di sekolah khususnya di dalam kelas ada siswa yang memang benar-benar memperhatikan pelajaran ada juga yang tidak memperhatikan sama sekali pada saat pembelajaran berlangsung, seperti pada saat shalat Dhuhur hanya 60% saja yang melaksanakan di Masjid sekolah atau Musholla namun pada saat do'a bersama setiap pagi dan pulang mulai dari pembacaan Asmaul husna serta Dhuha, Istiqhosah pendalam al-Qur'an, itu diikuti oleh siswa dengan baik. Kemudian karakter religiusitas siswa non Muslim di SMK Negeri 2 kota Malang tergolong religius dan kurang religius atau rendah, artinya dalam keseharian siswa itu masih belum tertanam dalam dirinya khususnya dalam ajaran agama yang di anutnya, meskipun di sekolah sudah dijalankannya terbilang cukup baik, seperti mengikuti pembelajaran, serta ibadah bersama setiap hari jum,at di sekolah yang bernama santapan rohani dari guru Agamanya

masing-masing, serta ibadah ke gereja ada yang rutin ke gereja setiap sabtu dan minggu ada yang hanya 1 bulan sekali.

2. Nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa berbasis pendidikan agama di SMK Negeri 2 kota Malang melalui:

- a. Pembiasaan membaca Do'a sebelum dan sesudah belajar
- b. Salam sama guru
- c. Membaca Asmaul Husna setiap pagi
- d. Shalat Dhuha
- e. Pendalaman al-Qur'an setiap hari Sabtu
- f. Shalat jum'at wajib bagi laki-laki
- g. Keputrian
- h. Istiqhosah setiap hari Jum'at
- i. Do'a bersama dan ibadah, siraman rohani, tradisi suci (bagi siswa non Muslim)

3. Dalam pembentukan karakter religius siswa berbasis pendidikan agama tentu membutuhkan metode atau cara yang ditempuh oleh lembaga atau SMK Negeri 2 kota Malang, dari metode itu ada yang tidak cocok diterapkan dan ada juga yang cocok diterapkan untuk membentuk karakter religius siswa, adapun metode yang diterapkan sebagai berikut: Metode keteladanan/pembiasaan, Metode Tanya jawab, Metode ceramah Metode problame solving, dari beberapa metode diatas tentu sangat cocok diterapkan kepada siswa, namun untuk

memperoleh hasil yang maksimal tentu butuh pengutan SDM di SMK negeri 2 kota Malang.

Saran-saran

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat di sampaikan saran-saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah.
 - a. Meningkatkan pembentukan karakter religius siswa di SMK Negeri 2 kota Malang meskipun sekarang sudah berjalan cukup baik, ini merupakan sebagai bukti aktualisasi dari ajaran agama secara berkesinambungan.
 - b. Memperkuat pembentukan karakter religius dilingkungan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen warga sekolah serta memberikan reward kepada warga sekolah yang mendukung dan berpartisipasi langsung, untuk membangkitkan komitmen bagi warga yang belum terlibat secara langsung.
 - c. Memberikan pembinaan secara *continue* terhadap warga sekolah yang belum pernah terlibat dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah.
2. Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan
 - a. Para pengelola pendidikan hendaknya lebih perhatian dan memberikan dukungan serta komitmen yang lebih besar terhadap pembentukan karakter religius siswa.

- b. Para pengelola pendidikan hendaknya melakukan reorientasi kembali kepada visi dan misi serta program pendidikan di sekolah yang diarahkan kepada pengembangan IMTAQ melalui pembentukan karakter religius siswa di sekolah.
- c. Para pengelola pendidikan hendaknya mengelola pendidikan secara Profesional, sehingga upaya pembentukan karakter religius siswa dapat tercipta dan terlaksana dengan baik.

3. Bagi Guru

Para guru hendaknya meningkatkan profesionalisme dan etos kerja mereka, sehingga upaya pembentukan karakter religius siswa akan lebih mudah terlaksana dengan baik.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan kembali untuk menggali aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius siswa berbasis Agama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Kartakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ainiah, N. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum.
- Ar, D. (2013). *Strategy Character Building of Students at Excellent Schools in the City Of Banda Aceh*. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 1(5), 2320–7388. Retrieved from www.iosrjournals.org.
- Alivermana, W. (2014). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Creswell, J. (2012). *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Z. (1984). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. (2001). *Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar*. Jakarta.
- Guba, L. (1995). *Naturalistic Ingury*. New Delhi: Sage Publication.
- Heri, G. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Huberman, d. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Iqbal, H. M. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusno. (2014). *Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah*. Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian Dan Pengabdian LPPM UMP 2014, (3), 66–72.
- Kemendiknas. (2011). *Tim Penyusun, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwadarminto. (1982). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Retno, L. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, inovatif dan kreatif*. Jakarta: Esensi, divisi Penerbit Erlangga.
- Sudarsana, I Ketut. (2017). “*Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Guguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*.” Jurnal Penjaminan Mutu 3: 223–36.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsul, K. (2013). *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thontowi, A. (2012). *Hakekat Religiusitas*. <http://www.sumsel.kemenag.go.id>, p. 6. (Diakses Selasa, 12 Desember 2017).
- Taruna, M. M. (2010). Pelaksanaan pendidikan agama di sma katolik kabupaten badung bali. Jurnal “Analisa,” XVII(2), 275–290.
- Zakiah, D. (2003). *Ilmu Jiwa Agama Jakarta: Bulan Bintang*. Jakarta: Bulan Bintang.